

**FANTASI MASAKAN RUMAH
DALAM FOTOGRAFI SENI**



**FERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Narwastu H. Hoetomo
NIM 0810438031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**FANTASI MASAKAN RUMAH
DALAM FOTOGRAFI SENI**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4 333/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	25/9/2013	TTD 



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Narwastu H. Hoefomo
NIM 0810438031



**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**FANTASI MASAKAN RUMAH
DALAM FOTOGRAFI SENI**



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

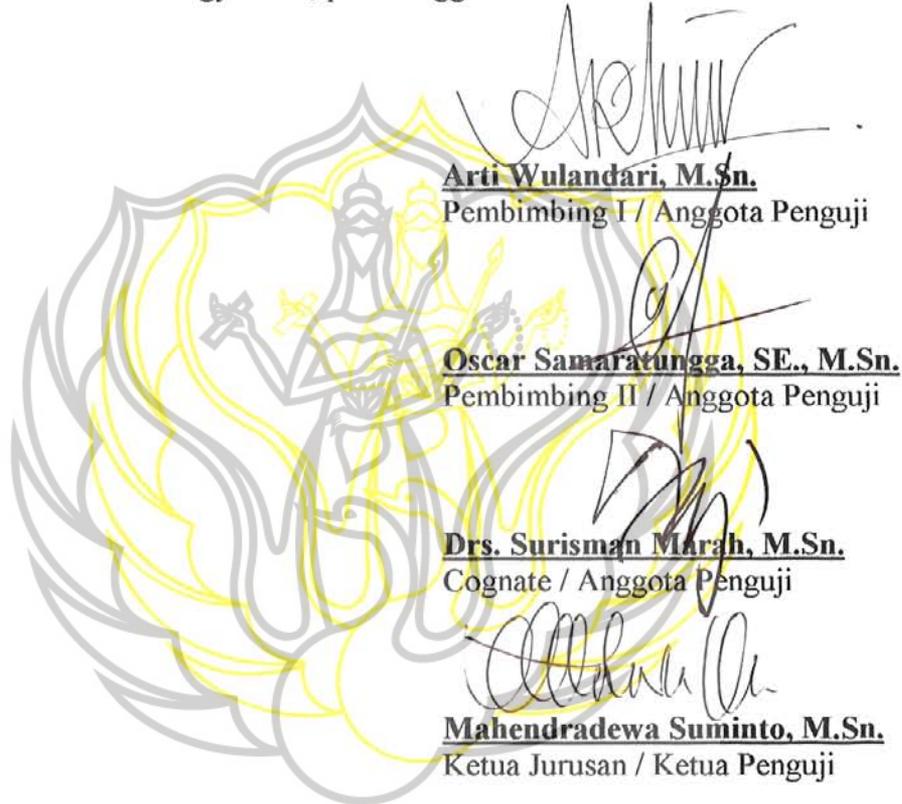
Narwastu H. Hoctomo
NIM 0810438031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

FANTASI MASAKAN RUMAH DALAM FOTOGRAFI SENI

Diajukan oleh
Narwastu H. Hoetomo
NIM 0810438031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 24 Juni 2013.




Arti Wulandari, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji


Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Drs. Surisman Marah, M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji


Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912198611001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Narwastu H. Hoetomo**
No. Mahasiswa : **0810438031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **FANTASI MASAKAN RUMAH
DALAM FOTOGRAFI SENI**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

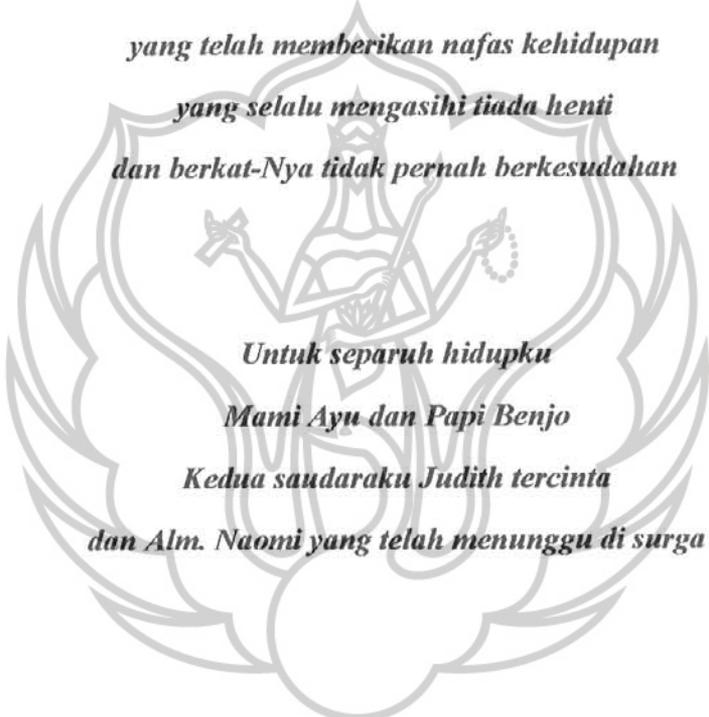
Yang menyatakan



Narwastu H. Hoetomo

PERSEMBAHAN

*Tuhan Yesus Kristus
yang telah memberikan nafas kehidupan
yang selalu mengasihi tiada henti
dan berkat-Nya tidak pernah berkesudahan*



*Untuk separuh hidupku
Mami Ayu dan Papi Benjo
Kedua saudaraku Judith tercinta
dan Alm. Naomi yang telah menunggu di surga*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Kuasa, Maha Kasih yang selalu melimpahkan berkat, dan kesehatan. Setelah menuju proses yang panjang akhirnya Tugas Akhir ini dapat di selesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adalah berkat dan sukacita penulis setelah sekian lama bergumul untuk dapat mempersembahkan sebuah Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini guna memperoleh gelar sarjana S-1 Fotografi dari FSMR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan tugas akhir ini tidak akan terwujud bila tidak ada pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak,

1. Kedua Orang Tua, Sutarjo Hoetomo dan I Gusti Ayu Puspawati yang telah merawat, mendidik dan selalu memberikan dukungan serta memperkenalkan ke dunia seni,
2. Adik-adik tercinta Judith Puspita Ayu Hoetomo dan almarhumah Naomi Chalissta Hoetomo yang selalu menjadi penyemangat dan merupakan tujuan hidup,

3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan FSMR ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademik dalam menjalani perkuliahan,
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku ketua Jurusan Fotografi, membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir,
5. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi,
6. Ibu Arti Wulandari, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir,
7. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir serta sebagai Dosen Wali yang selalu membimbing, memberi dukungan dan semangat,
8. Bapak Drs. Surisman Marah, M.Sn, selaku *cognate* yang telah memberikan masukan serta memberikan bimbingan agar memiliki wawasan yang lebih luas,
9. Dosen-dosen FSMR Jurusan Fotografi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas ilmu, masukan, dan kedisiplinannya dalam proses belajar,
10. Staf Jurusan Fotografi, mbak Eni, pak Edi dan mas Surya serta staf Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FSMR tanpa terkecuali, terima kasih banyak atas bantuan dan proses,
11. Sahabat seperjuangan selama berkuliah di FSMR Jurusan Fotografi angkatan 2008 dan sahabat seperjuangan dalam menjalankan Tugas Akhir, Santi Apriliani (Cippy), Ine Rahcmawati, Santo Ari dan Rian,

12. Para sahabat dalam susah maupun senang yang selalu mengobarkan semangat dan memberikan dukungan, Jaynea R.S, Ayhi Hapsari, Niken, Damai dan Sugi.
13. Teman-teman penulis yang ada di Kos Putri 76 Wirosaban, Yusan (Kyu), Likha, Belqis dan ibu Atik yang selalu memberikan masakan terbaiknya bagi anak-anak kos.
14. *Cheerpills*, sahabat sekaligus penyemangat yang selalu sabar dalam penantian serta memberikan sebagian waktunya untuk berbagi cerita dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dengan tepat waktu.
15. Semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan kebaikan mendapat balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk membangun kemajuan karya pada masa mendatang dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta,

Narwastu H. Hoetomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA.....	xi
DAFTAR SKEMA LAMPU	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	10
1. Fantasi	10
2. Masakan	11
3. Rumah	12
4. Fotografi Seni.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat	13
1. Tujuan.....	13
2. Manfaat.....	14
E. Metode Pengumpulan Data	15
1. Metode Empiris	15
2. Metode Eksplorasi dan Eksperimen	15
3. Metode Studi Pustaka.....	16
F. Tinjauan Pustaka.....	16

BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	23
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	23
B. Landasan Penciptaan	25
1. Fotografi Seni	25
2. Memasak dan Makanan	27
3. Bahan Makanan	28
4. Warna	29
5. Cahaya	30
C. Tinjauan Karya	31
1. Hong Yi	32
2. Ira Leoni	33
D. Ide dan Konsep Perwujudan	34
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	36
A. Obyek Penciptaan	36
B. Metode Penciptaan	37
1. Proses Pencarian Ide	37
2. Eksperimentasi	38
3. Perwujudan Akhir	39
C. Proses Perwujudan	39
1. Bahan, Alat dan Teknik	39
2. Tahapan Perwujudan	43
3. Biaya Produksi	47
BAB IV ULASAN KARYA	48
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96



DAFTAR KARYA

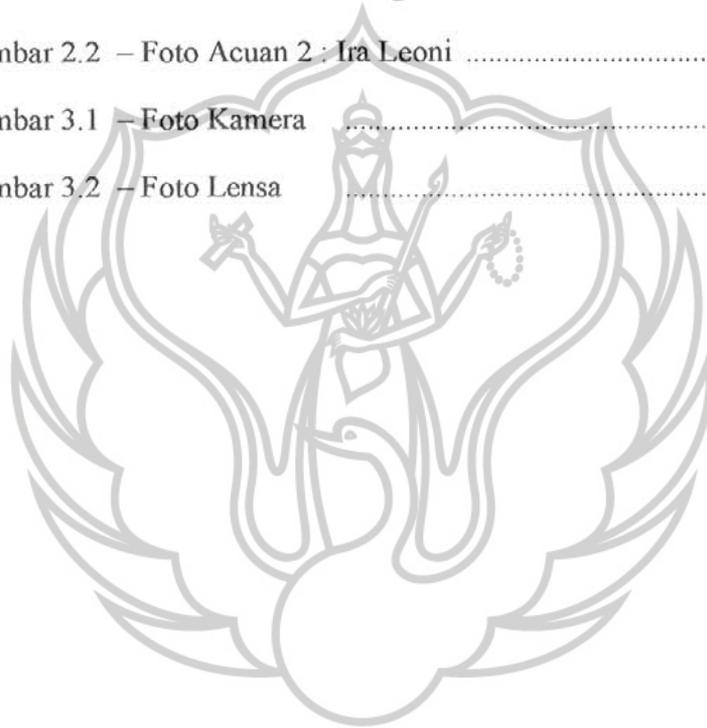
Foto 01.	49
Foto 02.	51
Foto 03.	53
Foto 04.	55
Foto 05.	57
Foto 06.	59
Foto 07.	61
Foto 08.	63
Foto 09.	65
Foto 10.	67
Foto 11.	69
Foto 12.	72
Foto 13.	74
Foto 14.	76
Foto 15.	79
Foto 16.	81
Foto 17.	83
Foto 18.	85
Foto 19.	87
Foto 20.	89

DAFTAR DIAGRAM LAMPU

Diagram 01	50
Diagram 02	52
Diagram 03	54
Diagram 04	56
Diagram 05	58
Diagram 06	60
Diagram 07	62
Diagram 08	64
Diagram 09	66
Diagram 10	68
Diagram 11	70
Diagram 12	73
Diagram 13	75
Diagram 14	77
Diagram 15	80
Diagram 16	82
Diagram 17	84
Diagram 18	86
Diagram 19	88
Diagram 20	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 – Lukisan : “The Last Supper” Leonardo Da Vinci	4
Gambar 1.2 – Foto : Nicéphore Niepce	5
Gambar 1.3 – Foto : Henry Fox Talbot	6
Gambar 2.1 – Foto Acuan 1 : Hong Yi	32
Gambar 2.2 – Foto Acuan 2 : Ira Leoni	33
Gambar 3.1 – Foto Kamera	40
Gambar 3.2 – Foto Lensa	41



FANTASI MASAKAN RUMAH DALAM FOTOGRAFI SENI

Oleh: Narwastu H. Hoetomo

ABSTRAK

Inspirasi dalam pembuatan karya seni tugas akhir yang berjudul “Fantasi Masakan Rumah dalam Fotografi Seni” berawal dari pengalaman pribadi saat berada di dapur dan mengamati bahan masakan yang akan dimasak serta pengalaman terhadap apa yang pernah dilihat dan dialami. Dari bahan dasar masakan rumah itulah timbul sebuah ide untuk berfantasi dengan menggunakan bahan dasar dari masakan rumah yang diwujudkan dalam fotografi seni.

Fotografi dengan subgenre fotografi seni, fotografer diberikan kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan dirinya untuk menyampaikan pesan dan imajinasi yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu fotografi seni dalam penciptaan karya seni ini dijadikan sebagai media visual dalam mengungkapkan ide yang akan diwujudkan. Dalam perwujudannya fantasi-fantasi yang ingin ditampilkan mengacu pada bentuk-bentuk yang ada di kehidupan sehari-hari dan memiliki kisah tersendiri serta diwujudkan sesuai dengan konsep. Proses penciptaan karya seni ini menggunakan teknik pencahayaan *Window Lighting* dan flash untuk menambah pencahayaan.

Pemilihan tema karya seni tugas akhir melewati sebuah proses berpikir panjang yang melibatkan pengalaman empiris di dalamnya. Untuk mewujudkan ide menjadi karya cipta, dilakukan sebuah proses panjang yang realisasinya memerlukan usaha terus menerus sehingga antara ide awal dan perwujudan karya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kata kunci : fantasi, masakan rumah, fotografi seni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan refleksi kemanusiaan, sebuah karya yang manusia ciptakan tiada henti yang hanya berakhir jika manusia tidak ada lagi. Seni telah menjadi hal yang akrab dengan kehidupan manusia karena seni telah mendarah daging dalam kehidupan tiap manusia. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk mewujudkan dan mengekspresikan keinginannya dalam berkesenian salah satunya dengan menggunakan media fotografi. Fotografi mengajarkan cara yang unik untuk dapat melihat dunia dan memberikan kesadaran kepada manusia dengan melihat segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan fotografi mengajarkan bagaimana melihat segala sesuatu dari berbagai sisi bukan hanya satu sisi. Fotografi merupakan media untuk berkomunikasi antara fotografer dan penikmat foto dalam bentuk bahasa visual atau bahasa gambar dengan segala kekuatannya yang khas (Drajat, 2010:27). Fotografi merupakan suatu catatan harian kehidupan, rekaman abadi akan peristiwa, suasana hidup dan tempat menggugah perasaan (Garrat, 1983:4). Fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata (Susanto, 2011:116).

Fotografi seni memberikan sebuah wadah kepada seniman foto dalam menyampaikan ide dengan bebas tidak terikat fungsi dan menjadi media berekspresi sebagai ungkapan perasaan dan emosi. Fotografi seni tidak hanya mengacu pada hasil konkrit dan objek sebagai ide tetapi lebih mendalam ke hati nurani, batin dan perasaan. Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai medium ‘penyampaian pesan’ (*message carrier*) bagi tujuan tertentu (Soedjono, 2007:27). Fotografi *still life* merupakan bagian dari fotografi seni atau *fine art*. *Still life* dapat diartikan sebagai “alam benda” atau dapat juga diartikan dengan “hidup sunyi”. Dalam hal ini yang menjadi obyeknya tak lain adalah benda mati atau benda tidak bisa bergerak sendiri dan berukuran kecil (Handoko, 2009:6). Fotografi *still life* dapat dipakai untuk berbagai keperluan, yang sifatnya komersial (*commercial art*) maupun non komersial (*fine art*). Fotografi *still life* sebagai karya murni (*fine art*) biasanya memiliki konsep yang sangat bebas tidak terikat dengan batasan-batasan tertentu tergantung dari ekspresi si pemotretnya. Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* Soedjono (2007:99) mengatakan bahwa:

Penciptaan karya seni murni fotografi lebih ditekankan pada sikap pemotretnya dalam mengantisipasi kameranya sebagai kuas atau palet untuk mentransfer objek baik natural maupun pandangan imajinasinya dengan berbagai teknik dan gaya dalam menampilkan kembali sebagai karya seni yang disarati dengan nilai estetis. Hal ini lebih banyak ditekankan pada sikap pandangan atau visi pemotret dalam melihat dan merespon suatu objek dengan media fotografi untuk menciptakan suatu karya fotografi yang didasarkan pada konsep ide kreatif yang ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan hasil dari penciptaan proses kreatif fotografernya tersebut yang merupakan ungkapan ekspresi dari visi dan idenya tidak dapat disangkal sebagai karya fotografi.

Ide merupakan gagasan yang timbul sebagai hasil dari proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif dimulai dengan sikap kita yang rajin mengamati keadaan sekeliling dan fenomena yang sedang terjadi dan ide juga dapat timbul dari pengalaman seseorang terhadap sesuatu. Proses kehidupan manusia baik sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya, tak dapat melepaskan dirinya dari makan dan minum. Makanan berperan sebagai kebutuhan primer pada kehidupan manusia, sebagai penunjang kesehatan dan makanan juga bisa mempengaruhi suasana hati (*mood*) karena makanan yang dikonsumsi berpengaruh terhadap otak, sehingga terjadilah reaksi kimia atau melepaskan hormon (Hadisaputra, 2012:15). Lebih dari itu, makanan memiliki identitasnya sendiri bukan hanya sekedar pemuas rasa lapar.

Beberapa peristiwa di masa lalu mengingatkan bahwa makanan bukan hanya sekedar pemuas rasa lapar. Dalam Kristen, Adam diciptakan menurut gambar dan rupa Allah kemudian Adam ditempatkan di Taman Eden. Adam kemudian diperintahkan oleh Allah untuk menamai semua binatang. Allah juga menciptakan makhluk penolong, yaitu seorang wanita yang oleh Adam dinamai Hawa. Adam dan Hawa tinggal di Taman Eden dan berjalan bersama Allah, tetapi akhirnya mereka diusir dari taman itu karena mereka melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kejadian berikutnya mengenai peristiwa Perjamuan Terakhir atau Perjamuan Malam dalam bahasa Inggris *The Last Supper* adalah makan malam terakhir Yesus bersama keduabelas rasul

sebelum kematiannya. Dalam Alkitab, Matius 26:17-29 dan Markus 14:12-25 mencatat:

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.



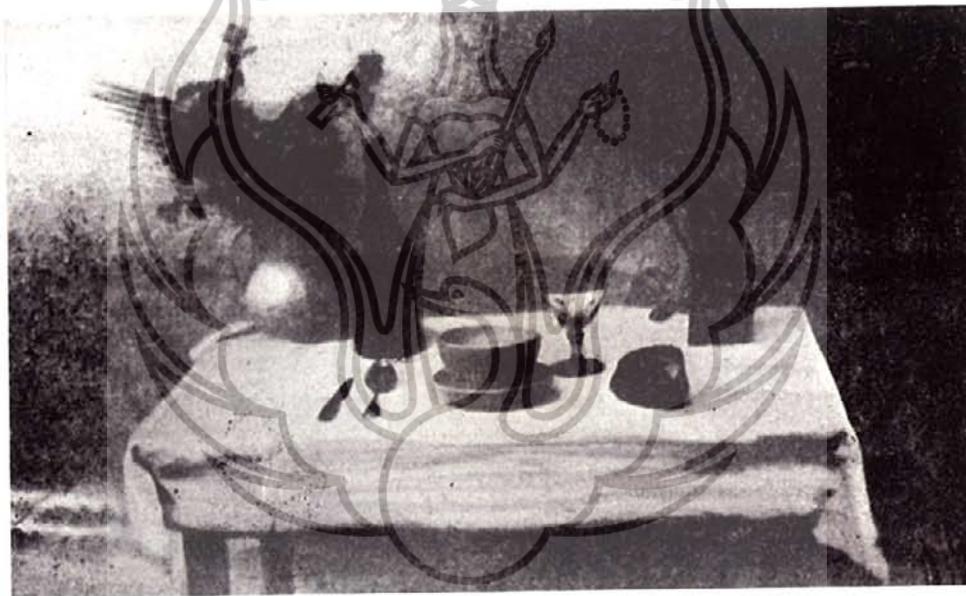
Gambar 1.1 : “ The Last Supper” Leonardo Da Vinci (1495-1498)

(Sumber:<http://www.trinitychurchashland.org/original-picture-of-the-last-supper.jpg>)

Makna dari Perjamuan Terakhir adalah agar orang Kristen mengulang peristiwa perjamuan yang sakral untuk memperingati ketika Allah telah mengaruniakan Anak-

Nya yang tunggal untuk menebus dosa umat manusia. Perjamuan disebutkan sakral karena dalam perjamuan kudus, umat Kristen bersekutu dengan Tuhan melalui roti dan anggur yang dilambangkan sebagai tubuh dan darah Yesus.

Foto makanan muncul pada awal abad 19 dalam bentuk *still life*, berfokus pada realisme, dengan memperhatikan komposisi dan efek pencahayaan. Fotografi *still life* yang pertama kali dibuat adalah foto makanan yang di atur di atas meja dibuat oleh Nicéphore Niepce pada tahun 1827.



Gambar 1.2 : Nicéphore Niepce 1827

(Sumber: <http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-food-photography>)

Pada saat itu fotografi makanan sedikit demi sedikit mulai berkembang. Banyak bermunculan fotografer yang menciptakan karya yang serupa. Louis-Jacques Mande Daguerre menghasilkan foto *still life* pada tahun 1837 sementara Talbot dan Hippolyte Bayard menghasilkan karya pada tahun 1840. Di antara prestasi ini, Henry

Fox Talbot membuat foto keranjang dengan buah yang meluap pada tahun 1842 dan kemudian menghasilkan serangkaian foto-foto kehidupan, berjudul *Pencils of Nature* pada 1846 menampilkan gambar keranjang buah pada taplak meja bermotif. Komposisi dalam gambar mengingatkan pada Flemish lukisan *still life* dari abad ke-17 (<http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-food-photography>, diakses 25 Mei 2012)



Gambar 1.3 : *'Pencils of Nature'* Henry Fox Talbot (1846)

Seiring dengan berkembangnya zaman, makanan kini tak hanya dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dan pemuas rasa lapar, perjalanan sebuah makanan kian bergeser menjadi sebuah gaya hidup. Tren mengejutkan yang merambah semua kawasan tanpa kenal batas ruang dan waktu. Seiring peningkatan

minat terhadap dunia kuliner, sejumlah stasiun TV pun berlomba menghadirkan berbagai variasi program kuliner. Di beberapa saluran TV lainnya masyarakat juga bisa menjumpai aneka program memasak secara sehat, memasak ala kungfu, memasak bersama "koki" cilik, hingga acara memasak dalam porsi yang sangat besar. RCTI bahkan telah memiliki lisensi sebuah program *reality competition* dari luar negeri, yaitu MasterChef. Di tahun kedua penyelenggaraannya, MasterChef Indonesia (MCI) berhasil menjaring 60 kontestan dari 18.000 pendaftar. Menurut Tika Oktavianingsih, Communication Officer, Marcomm Dept RCTI, 60 kontestan terpilih berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang profesi dengan rentang usia antara 19-60 tahun (rata-rata 24 tahun) (<http://www.shnews.co/detile-kuliner-memasak-itu-keren-.html>, diakses 28 April 2013).

Dengan melihat beberapa peristiwa dan fenomena yang pernah terjadi mengenai makanan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa makanan bukan hanya sekedar memuaskan rasa lapar. Makanan adalah tanda yang disusupi makna (Danesi, 2004:224). Makanan adalah satu dari banyak karya budaya manusia yang terhormat, diciptakan penuh dedikasi tulus dengan tujuan yang sangat mulia (Ambarsari, 2012:1). Peran makanan dalam kebudayaan merupakan kegiatan ekspresif yang memperkuat kembali hubungan-hubungan dengan kehidupan sosial, sanksi-sanksi, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi dengan berbagai dampaknya.

Makanan ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan sifat konsumtif manusia pun mengikuti perkembangan yang terjadi. Pola hidup manusia

yang konsumtif dan semakin dipadati oleh segudang kegiatan membuat manusia lebih memilih segala sesuatu yang *instant* atau siap saji dalam hal ini makanan. Sebuah makanan akan tercipta melalui sebuah poses yaitu memasak. Memasak adalah kegiatan menyiapkan makanan untuk dimakan dengan cara memanaskan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut bisa dikonsumsi. Memasak terdiri dari berbagai macam metode, teknik, peralatan, dan kombinasi bumbu dapur untuk mengatur rasa memudahkan makanan untuk dicerna dan merubah makanan dari segi warna, rupa, rasa, tekstur, penampilan dan nilai nutrisi. Memasak secara umum adalah persiapan dan proses memilih, mengatur kuantitas, dan mencampur bahan makanan dengan urutan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Memasak>, diakses 27 April 2013). Salah satu dari proses memasak adalah pemilihan bahan makanan. Dalam membuat makanan harus ditentukan bahan apa saja yang harus dipersiapkan. Mulai dari bahan pokok maupun bahan makanan pendamping. Setelah itu kita juga harus mengidentifikasi bahan, pemilihan bahan, jenis-jenis bahan, dan cara pemilihannya agar makanan kita tersebut benar-benar menjadi makanan yang berkualitas tinggi. Selain itu pemilihan dan penggunaan bumbu dapur memiliki peranan sangat penting untuk cita rasa sebuah masakan. Tanpa adanya bumbu dapur makanan akan terasa hambar dan tidak nikmat untuk disantap. Kebanyakan bahan-bahan memasak berasal dari makhluk hidup seperti sayuran, buah, kacang-kacangan, ubi-ubian, telur, daging dan lainnya. Pemilihan bahan yang berkualitas dan penggunaan bumbu dapur kini telah menjadi

nomer kesekian dalam sebuah makanan terutama makanan *instant*, *fast food* dan sebagainya, namun tidak halnya dalam masakan rumah.

Masakan rumah memiliki arti makanan yang dimasak di rumah atau di buat di rumah oleh seseorang yang tinggal di sebuah rumah dalam hal ini anggota keluarga yaitu ibu. Memasak bukan sekedar kegiatan menyiapkan makanan untuk keluarga tetapi memiliki makna yang lebih dari itu karena di dalamnya tersimpan rasa cinta. Bagi sebagian orang untuk dapat memakan masakan rumah adalah sesuatu yang mustahil terutama bagi perantau seperti karyawan, mahasiswa dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa masakan rumah jauh lebih nikmat daripada makanan siap saji atau makanan *restaurant* dan sejenisnya karena masakan rumah dibuat di rumah secara sederhana namun di hidangkan oleh seseorang yang spesial untuk orang yang spesial serta disajikan dengan bahan makanan yang berkualitas dan dengan bumbu dapur yang sempurna. Memasak adalah aktivitas yang menyenangkan. Kebersamaan saat memasak di dapur bersama orang yang dicintai merupakan sebuah *moment* yang sangat berharga yang tidak bisa digantikan oleh apapun karena di sana setiap orang dapat belajar berbagai hal mengenai pemilihan bahan makanan yang baik, cara memasak yang baik yang tentunya tiap dapur memiliki caranya masing-masing dan lebih daripada itu pelajaran yang paling berharga ialah sebuah kebersamaan mengenai arti keluarga, cinta kasih dan pengorbanan. Selain itu ritual makan bersama anggota keluarga menambah cita rasa dari kenikmatan masakan rumah. Pengamatan terhadap

proses memasak hingga tersajinya makanan melalui bahan makanan inilah yang menarik minat penulis untuk mengabadikannya dalam karya fotografi seni.

Tugas akhir karya seni ini adalah upaya pengekplorasian unsur-unsur estetis dalam penciptaan karya seni, dengan objek bahan masakan rumah. Unsur-unsur yang akan dieksplorasi adalah komposisi, permainan bentuk dan warna dari bahan makanan yang kemudian diwujudkan menjadi berbagai macam fantasi yang mewakili pengalaman pribadi penulis.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan arti dalam karya Tugas Akhir Fotografi ini, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan istilah-istilah pokok dalam judul, “Fantasi Masakan Rumah dalam Fotografi Seni” sebagai berikut :

1. Fantasi

Fantasi adalah yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja (<http://id.wikipedia.org/wiki/Fantasi>, diakses 27 April 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fantasi dapat diartikan sebagai gambaran (bayangan) dalam angan-angan atau khayalan atau daya untuk menciptakan sesuatu yang hanya tiruan (Tim Penyusun, 2008:403). Fantasi dalam hal ini bermaksud untuk mewujudkan imajinasi penulis terhadap sebuah proses memasak masakan rumah. Dalam proses memasak,

terdapat sebuah komponen yaitu pemilihan bahan makanan sebelum nantinya bahan makanan itu diolah menjadi sebuah makanan. Bahan makanan masakan rumah penulis akan di bentuk sesuai dengan fantasi yang timbul di benak penulis sesuai dengan pengalaman yang pernah penulis alami.

2. Masakan

Memasak adalah kegiatan menyiapkan makanan untuk dimakan dengan cara memanaskan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut bisa dikonsumsi. Memasak terdiri dari berbagai macam metode, teknik, peralatan, dan kombinasi bumbu dapur untuk mengatur rasa memudahkan makanan untuk dicerna dan merubah makanan dari segi warna, rupa, rasa, tekstur, penampilan dan nilai nutrisi. Memasak secara umum adalah persiapan dan proses memilih, mengatur kuantitas, dan mencampur bahan makanan dengan urutan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Memasak>, diakses 27 April 2013). Sedangkan masakan merupakan hasil dari proses memasak. Dalam membuat makanan harus menentukan bahan apa saja yang harus dipersiapkan. Mulai dari bahan pokok maupun bahan makanan pendamping. Setelah itu harus mengidentifikasi bahan, pemilihan bahan, jenis-jenis bahan, dan cara pemilihannya agar makanan tersebut benar-benar menjadi makanan yang berkualitas tinggi. Dari poses memasak tersebut penulis melihat sebuah ide segar dengan menggunakan bahan makanan sebagai objek utama dalam karya tugas akhir ini dengan cara berfantasi membentuk visual baru.

3. Rumah

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal (Tim Penyusun, 2008:1226). Rumah adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain. Dalam hal ini rumah diartikan sebagai tempat penulis untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan memasak serta makan bersama dengan keluarga sehingga terjalinlah sebuah ikatan batin.

4. Fotografi Seni

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni (Soedjono, 2007:27).

Maksud judul pada tugas akhir ini adalah untuk menyampaikan ide atau konsep penulis merespon kebiasaan penulis dalam membantu ibunda memasak masakan rumah dan penulis kerap kali berimajinasi dengan bahan-bahan makanan yang akan digunakan dan direalisasikan dalam fotografi seni.

C. Rumusan Masalah

Fantasi masakan rumah dalam fotografi seni adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi pribadi penulis dalam meluapkan imajinasi serta fantasi terhadap masakan rumah dan menanggapi sebuah proses memasak yang melalui berbagai tahapan sebelum akhirnya dapat dikonsumsi. Bahan makanan merupakan salah satu bagian dari proses tersebut. Berdasarkan ide dan sikap pandang kreatif, penulis mencoba mengeksplorasi bahan makanan dan mewujudkannya menjadi karya seni fotografi yang mempunyai tampilan visual baru yang mampu menyampaikan keinginan terdalam penulis terhadap sebuah fantasi akan masakan rumah.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Sebagai media untuk menuangkan imajinasi dan ekspresi penulis agar dapat dinikmati oleh orang lain.
2. Sebagai media penulis untuk menyalurkan keinginan penulis dalam menyampaikan pesan, cerita, dan sebuah fantasi terhadap masakan rumah melalui bahan dasar makanan.
3. Lebih mengetahui bahan dasar dari makanan yang akan dibuat dalam karya foto dan untuk mengasah kemampuan penulis dalam mengkomposisikan bahan dasar makanan agar memiliki nilai artistik dan

mampu menggambarkan cerita yang diinginkan sehingga karya foto memiliki 'nyawa'.

Manfaat

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menyalurkan dan memanfaatkan bahan makanan sebagai penyampaian fantasi penulis melalui makanan sehingga menghasilkan objek yang baru secara visual maupun empiris. Memberikan ide dan kreatif yang baru dalam dunia fotografi terutama fotografi makanan dan fotografi seni. Serta memberikan dorongan untuk selalu berinovasi dalam setiap konsep pembuatan karya seni. Dan meningkatkan kemampuan fotografi penulis dalam merealisasikan suatu ide ke dalam karya foto.

2. Bagi Institusi

Memberikan hasil karya seni fotografi makanan yang dikolaborasikan dengan fotografi seni yang disajikan dalam bentuk yang berbeda. Memberi rangsangan positif terhadap kalangan intelektual kampus, baik pencipta maupun pengkaji seni melalui dialog dalam kerangka peningkatan apresiasi serta menambah wawasan dalam berkesenian. Memberikan ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam. Baik melalui segi teknik, komposisi, konsep dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penciptaan Karya Tugas Akhir ada beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data acuan penciptaan dan memudahkan proses menuangkan ide kedalam karya serta menambah wawasan. Metode tersebut meliputi:

1. Metode Empiris

Metode yang dilakukan dengan mengingat kembali bagaimana suasana rumah, kebersamaan dalam keluarga dan sebuah ritual yang sayang untuk dilewatkan yaitu memasak bersama ibunda. Makanan yang disajikan tentunya oleh orang yang spesial yang dibumbui dengan cinta sehingga menimbulkan rasa rindu saat berada di tempat yang jauh. Mencoba mengingat dan merasakan kembali masakan yang pernah dibuat oleh ibunda. Serta dengan mengingat dan mencari tahu bahan dasar dari makanan yang dibuat oleh ibunda.

2. Metode Eksplorasi dan Eksperimen

Metode yang dilakukan dengan beberapa percobaan dari berbagai jenis bahan makanan, pengaturan komposisi, pemilihan *background* sebagai penunjang keartistikan foto, membuat studio mini dengan *continues lighting* dan bantuan cahaya matahari (*windows lighting*) serta mempelajari karakter cahaya untuk membantu agar foto memiliki nyawa. Eksperimen yang dilakukan didapat dari ilmu selama masa perkuliahan dan pengalaman sehari-hari.

3. Metode Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data-data tertulis yang berkaitan dengan konsep Karya Tugas Akhir dari berbagai sumber melalui buku, artikel, majalah, internet dan lain-lain mengenai psikologi kepribadian, ilmu komunikasi, fotografi seni, fotografi *still life*, fotografi makanan, teknik atau *lighting* pembuatan fotografi makanan, dan resep makanan.

F. Tinjauan Pustaka

Sebuah foto seni dapat terbentuk karena adanya unsur kesenangan yang dilakukan oleh fotografer dalam menyikapi apa yang dilihatnya dan ditemukannya saat itu juga atau dibuat secara berkonsep dengan pengalaman pribadi yang dimilikinya. Untuk mendukung atau menguatkan konsep tersebut, penulis menggunakan beberapa buku fotografi sebagai acuan. Selain buku fotografi penulis juga menggunakan beberapa buku lainnya sebagai pendukung.

Berikut ini buku-buku yang digunakan penulis untuk acuan pustaka, antara lain :

1. Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi), Jalasutra Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2012.

Buku ini berisi studi mengenai keberadaan manusia dalam menciptakan 'tanda' dan 'sistem tanda' seperti bahasa, mitos, bentuk seni, sains dan semacamnya

dan hukum yang mengaturnya di pelbagai budaya di seluruh dunia dirangkum dalam rubrik semiotika. Di dalam salah satu bab terdapat topik bahasan mengenai makanan. Marcel mengatakan bahwa makanan jauh lebih dari sekedar unsur untuk bertahan hidup. Makanan adalah tanda yang disusupi makna. Dalam lingkungan sosial makanan memperoleh signifikansi yang melampaui fungsi tersebut dan memengaruhi persepsi atau bisa tidaknya sesuatu dimakan.

Dari teori-teori yang dikemukakan oleh Marcel Danesi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa makanan tidak hanya sebagai penyambung hidup dan pemuas rasa lapar, lebih dari itu makanan adalah sebuah karya yang agung dan mulia karena terdapat berbagai macam elemen yang terkandung di dalamnya mulai dari tanda, makna, pesan, kebudayaan, kisah dan lain-lain.

2. Riana Ambarsari, Buku Pintar Fotografi: *Food Photography for Everyone*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012.

Dalam buku *Food Photography for Everyone*, Riana Ambarsari mengatakan jika ingin mengenal fotografi makanan maka kenalilah ia dalam urutan mundur, kenali makanan lalu kenali fotografi. Gairah akan makanan menuntun manusia pada keinginan untuk mengabadikannya setepat mungkin. Ambarsari berpendapat bahwa makanan bukanlah sekedar pengisi perut untuk menyambung hidup. Ia adalah satu dari banyak karya budaya manusia yang terhormat, diciptakan penuh dedikasi tulus dengan tujuan yang sangat mulia. Fotografi makanan adalah makanan itu sendiri.

Gairah, kecintaan dan penghargaan ada di dalamnya. Ambarsari juga menjelaskan untuk memotret makanan, tidak hanya menyukai makanan, tapi dari mana makanan itu berasal, apakah ada kultur tertentu yang melatar belakangnya, dan segala hal mengenainya.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fotografi makanan tidak sekedar memotret makanan tetapi mendalami lagi makanan tersebut, harus mencintai makanan terlebih dahulu dan dapat menceritakan bagaimana proses dari makanan tersebut.

3. Empat Rana, *Food Photography Made Easy*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012.

Food Photography Made Easy merupakan buku yang ditulis oleh komunitas *food blogger* yang tergabung dalam Empat Rana. Bagi mereka dibandingkan dengan fotografi perkawinan dan model, fotografi makanan adalah yang paling *pain in the ass*. Prosesnya lama, rumit, mahal namun tidak menghasilkan uang. *Food photography* biasanya mengakar dari sebuah *passion*, sebuah gairah, kecintaan, atau kegandrungan akan makanan atau kuliner. Memotret makanan merupakan sebuah proses panjang. Selain itu buku ini menjelaskan tentang konsep dalam fotografi makanan. Konsep dalam fotografi makanan adalah elemen yang penting untuk membuat sebuah foto terlihat menarik dan bernyawa. Konsep ibarat kerangka dasar tema dalam sebuah pemotretan. Salah satu cara termudah dalam membuat konsep

makanan adalah dengan memikirkan mau dibawa ke mana objek foto kita dan mau di perlakukan seperti apa objek foto tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebelum melakukan pemotretan diperlukan ide dan konsep yang matang agar dapat dinikmati oleh penikmat foto. Hal itulah yang membantu penulis dalam mendorong penciptaan ide serta konsep agar dapat terealisasikan dengan visual yang diinginkan.

4. Soeprapto Soedjono, *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta, 2007.

Buku *Pot-Pourri Fotografi* ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang pernah di hadirkan untuk seminar, katalog dan juga dimuat sebagai artikel lepas di jurnal seni. Karena dituliskan dalam kurun waktu dan tujuan yang berbeda, maka topik atau tema dari setiap tulisan juga berbeda. Meskipun demikian masih ada beberapa yang *'overlapping'* dalam arti bahwa suatu materi juga dapat dijumpai di tulisan yang lainnya meskipun ditampilkan dalam bentuk konteks kalimat yang berbeda pula. Itulah sebabnya kumpulan tulisan ini disebut sebagai *'pot-pourri'* yang berarti ragam atau campuran berbagai topik wacana fotografi. Secara umum tulisan yang ada merupakan respons penulis dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi baik itu yang bersifat wacana maupun dalam bentuk upaya kreatif estetis yang terhadirkan dalam karya-karya fotografi penulis. Buku ini banyak

membantu dalam penulisan terutama mengenai fotografi seni yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir.

5. Griand Giwanda, *Panduan Praktis Teknik Studio Foto*, Penerbit Puspa Swara Jakarta 2002.

Buku ini dijadikan panduan untuk mengembangkan teknik studio foto. Melalui ketekunan dan kesungguhan di dunia fotografi yang awalnya merupakan hobi tidak menutup kemungkinan menjadi profesional.

Teknik pencahayaan yang ada dalam buku ini berguna sebagai panduan dalam penataan cahaya pada karya tugas akhir ini.

6. Jeffry Budi Sutrisno dengan judul Tugas Akhir “Eksotika Jajanan Pasar Tradisional Jawa”

Pada tahun 2011 Jeffry Budi Sutrisno menyelesaikan Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan mengangkat sebuah tema makanan yang berjudul Eksotika Jajanan Tradisional Jawa. Jeffry banyak membahas tentang jajanan tradisional Jawa yang masih sering di jumpai oleh masyarakat lokal. Jeffry berpendapat bahwa jajanan tradisional jawa memiliki nilai estetik yang tinggi seperti bentuk, tekstur, dan warna dari tiap-tiap jenis jajanan. Hal ini karena pengaruh dari bahan dasar jajanan tersebut, bahan pembungkus teknik pembuatan dan sebagainya. Dalam pengerjaannya Jeffry menampilkan visual jajanan tradisional dengan menggunakan teknik *still life*.

Dari tugas akhir tersebut penulis mendapat inspirasi untuk lebih mengembangkan lagi ide dari yang telah ada sebelumnya dengan menambahkan properti pendukung agar visual yang dihadirkan lebih artistik dan menarik.

7. Djatmiko Supriyanto dengan judul Tugas Akhir “Eksplorasi Bentuk Buah dan Sayuran dalam Fotografi Seni”

Dalam Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2011 Djatmiko Supriyanto mengangkat tema makanan yang berjudul Eksplorasi Bentuk Buah dan Sayuran dalam Fotografi Seni. Djatmiko dalam karyanya menampilkan objek dari bentuk buah dan sayuran. Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan bentuk yang terbentuk secara alami dari buah dan sayuran tersebut. Kemudian bentuk-bentuk tersebut diaplikasikan dengan konsep yang telah ada sehingga menghasilkan bentuk yang penuh dengan imajinatif yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Akhir dari Djatmiko merupakan penambah ide, konsep dan imajinasi penulis dalam melihat segala sesuatu yang ada di sekitar. Serta membantu dalam menampilkan visual dengan lebih terkomposisi serta penambahan beberapa elemen di dalamnya.

8. Siswanto dengan judul Tugas Akhir “*Food Photography* Sebagai Media Promosi dalam Media Cetak”

Dalam Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2013 Siswanto mengangkat tema makanan yang berjudul *Food Photography* Sebagai Media Promosi dalam Media Cetak. Dalam karya tugas akhirnya Siswanto menyatakan seiring dengan semakin berjamurnya rumah makan, restoran, *cafe* dan sebagainya *food photography* semakin diburu sebagai media promosi yang paling ampuh dan banyak digunakan oleh pengusaha makanan. Sama halnya dengan media cetak, kini sebagian media cetak mengangkat topik makanan dalam isi berita. Fenomena itulah yang mendorong Siswanto mengangkat judul tersebut dalam tugas akhirnya. Siswanto menggunakan teknik pencahayaan *studio lighting* dalam tugas akhirnya dan Siswanto juga menggunakan berbagai macam properti untuk mendukung konsep dari karya yang ingin ditampilkan dan agar memiliki nilai jual di ranah komersial.

Berdasarkan pengamatan tersebut penulis memperoleh pembelajaran dengan menggunakan properti, tata cahaya yang sesuai dengan konsep serta pengolahan komposisi agar tercipta karya yang menarik dan mampu menyampaikan pesan yang ada di dalamnya.